

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS, INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN SE KECAMATAN MANGGALA DI KOTA MAKASSAR**

Suharti<sup>1</sup>, Muhammad Darwis<sup>2</sup>, Suwardi Anas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika,

<sup>2,3</sup>Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Makassar, Indonesia

**Abstrak;** Hasil belajar matematika di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya pola asuh demokratis dan interaksi sosial teman sebaya sedangkan faktor internal diantaranya kecerdasan emosional dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggaala di kota Makassar dan (2) seberapa besar pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggaala di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 1478 dengan jumlah sampel 253. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket pola asuh demokratis, (2) angket interaksi sosial teman sebaya, (3) angket kecerdasan emosional, (4) angket efikasi diri, (5) dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri, (2) interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Hasil Belajar Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Berdasarkan undang-undang dasar pendidikan nasional No.24 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas kehidupan manusia banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan dan kualitas pendidikan juga banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan matematika. Demikian pentingnya pengetahuan matematika sehingga dia ajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Slameto (Sainong, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga adalah lingkungan di mana anak-anak belajar untuk memahami dan mengatasi permasalahan dunia. Hubungan keluarga yang sehat, rumah yang nyaman, kasih sayang, pemahaman dan perawatan, semua diperlukan setiap orang dalam hidup ini. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak itu sendiri. Untuk itu orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh demokratis agar dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar.

Penelitian Mutodi (2014) mengusulkan bahwa ada hubungan antara keterlibatan orang tua dan kinerja matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui pengelolaan rumah, membuat rumah yang kondusif sebagai lingkungan untuk belajar dan memotivasi serta memberikan harapan yang realistis dalam meningkatkan kinerja.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungan sosialnya terutama teman yang memiliki umur yang sebaya atau teman sebaya. Ketika anak remaja mampu bergaul dengan baik dengan teman-teman yang mengedepankan prestasi akademik, maka hal ini justru akan membangkitkan semangat dan emosi jiwa yang kuat untuk belajar, sehingga hal ini menjadikan interaksi dengan teman sebayanya ke arah yang positif.

Penelitian Jacobson (2012) memberikan bukti untuk pentingnya persahabatan remaja dengan teman sebaya dan efeknya pada prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang signifikan dan positif berhubungan dengan kinerja akademik. Ini memberikan wawasan dinamika hubungan teman sebaya dan kontribusi mereka dengan prestasi akademik. IQ saja bukan satu-satunya ukuran untuk sukses tetapi kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan keberuntungan juga memainkan peran besar dalam keberhasilan seseorang (Festus, 2012).

Perkembangan emosional merupakan hal yang perlu diperhatikan pada usia remaja, karena pada masa ini terjadi perubahan emosional yang meliputi perasaan malu, kesadaran diri, kesepian dan depresi khususnya pada usia 12-15 tahun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Yuniwati yang menyatakan bahwa sebuah keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap suasana psikis anggotanya, termasuk

dalam kematangan emosi remaja (Kusumaningrum, dkk.,2011). Sedangkan menurut Ulutas dan Omeroglu (2007) kecerdasan emosional dapat diperkuat dengan efek dari kedua faktor hubungan sosial seperti keluarga dan lingkungan teman-teman.

Pada sebagian remaja, bukan merupakan hal yang mudah untuk menjalani perubahan dalam tahap perkembangannya, sehingga pada masa ini remaja harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati dan menjalankan perubahan yang ada. Keyakinan tersebut disebut dengan efikasi diri. Menurut Bandura, orang-orang yang percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk merubah hal-hal yang ada di lingkungannya akan bertindak aktif serta lebih sukses dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Remaja yang memiliki efikasi diri yang positif ialah remaja yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas perkembangan sebagai seorang remaja dan cenderung mampu melewati masa remaja ini dengan baik. Sebaliknya remaja yang memiliki efikasi diri yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah pada masa remaja ini. Pembentukan efikasi diri pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Widiyanti & Marhaeni, 2013). Sehingga efikasi diri juga menjadi hal yang penting ada dalam diri setiap individu.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis, interaksi teman sebaya, kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pola asuh demokratis, interaksi sosial teman sebaya, kecerdasan emosional, efikasi diri dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se-kec Manggala di kota Makassar. (2) Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri) siswa kelas VIII SMPN se-kec Manggala. (3) Untuk mengetahui besar pengaruh interaksi sosial dengan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri) siswa kelas VIII SMPN se-kec Manggala.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan model statistik analisis jalur (*Path Analysis*). Pada diagram jalur penelitian ini menggunakan tiga variabel eksogen yaitu variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ), interaksi teman sebaya ( $X_2$ ), variabel intervening yaitu kecerdasan emosional ( $X_3$ ) dan efikasi diri ( $X_4$ ) serta variabel endogen yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 1478 dengan jumlah sampel

253. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket pola asuh demokratis, indikator-indikator pola asuh orang tua demokratis yaitu musyawarah, bimbingan dan perhatian orang tua, saling menghormati, kebebasan terkendali, komunikasi dua arah, (2) angket interaksi sosial teman sebaya, indikator-indikator interaksi teman sebaya yaitu inklusi (keikutsertaan dan keterlibatan), kontrol dan afeksi, (3) angket kecerdasan emosional, Indikator-indikator kecerdasan emosional yaitu mengenai emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan kerjasama, (4) angket efikasi diri, Variabel efikasi diri dikembangkan berdasarkan indikator yang terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength*, (5) serta tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

### HASIL PENELITIAN

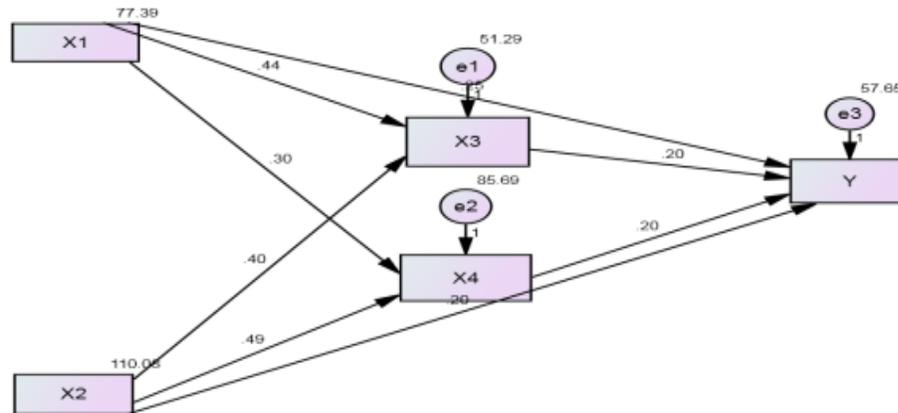
Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 1  
Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif	Variabel				
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Y
Mean	99	113	124	90	60
Std.deviasi	9	11	10	12	10
Variansi	78	111	104	135	109
Minimum	76	84	97	62	30
Maksimum	117	138	150	115	80

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pola asuh demokratis siswa adalah 99 yang berarti pola asuh demokratis siswa tersebut berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor interaksi sosial teman sebaya siswa adalah 113 berada dalam kategori sedang. Rata-rata skor kecerdasan emosional siswa adalah 124 berada dalam kategori sedang. Rata-rata skor efikasi diri siswa adalah 90 berada dalam kategori sedang. Serta bahwa rata-rata skor tes hasil belajar matematika siswa adalah 60 yang berarti hasil belajar matematika tersebut berada dalam kategori sedang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil dari analisis jalur dengan *Amos for Windows* yang secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Dekomposisi Kausalitas Koefisien Jalur

NO	Pengaruh Peubah	L	melalui X <sub>3</sub>	melalui X <sub>4</sub>	Total
1	X <sub>1</sub> Ke X <sub>3</sub>	0,424	-	-	0,424
2	X <sub>1</sub> Ke X <sub>4</sub>	0,241	-	-	0,241
3	X <sub>1</sub> Ke Y	0,231	0,082	0,055	0,368
4	X <sub>2</sub> Ke X <sub>3</sub>	0,462	-	-	0,462
5	X <sub>2</sub> Ke X <sub>4</sub>	0,470	-	-	0,470
6	X <sub>2</sub> Ke Y	0,215	0,089	0,109	0,413
7	X <sub>3</sub> Ke Y	0,193	-	-	0,193
8	X <sub>4</sub> Ke Y	0,232	-	-	0,232

## PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua demokratis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows* maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa  
Pengaruh secara langsung pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,231.

Pola asuh orang tua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Hasil penelitian Baker dan Stevenson menunjukkan bahwa, peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik

terhadap penilaian guru kepada siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat (Ni'matul, 2014).

Hasil penelitian di atas, didukung dari berbagai teori yang akan dikemukakan berikut. Suyanto (2009) menyatakan orang tua yang ingin mengembangkan suasana positif di sekolah harus memberikan dorongan kepada anak-anak untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Orang tua juga dapat mengatur suasana keluarga sedemikian rupa sehingga anak-anak mendiskusikan masalah masing-masing secara bersama-sama. Bekerja dan berdiskusi bersama dapat memberikan kesempatan untuk memahami satu sama lain dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi. Sehingga pola asuh demokratis memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika seorang anak.

b. Pengaruh langsung pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kecerdasan emosional

Pengaruh secara tidak langsung pola asuh orang tua demokratis melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,082 dengan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ . Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak di dalam kehidupannya sehari-hari. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh sikap atau pola asuh orang tua, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Peranan orang tua sangat besar dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (Berkowitz dalam Ernawati, 2014). Hasil penelitian ini juga di perkuat dari teori-teori. Menurut Cilliers (Erasmus, 2013) anak-anak yang kebutuhan emosionalnya terpenuhi dan ditangani di rumah lebih mampu menghadapi tuntutan akademik kelas. Sehingga orang tua yang mampu memenuhi dan menjaga kebutuhan emosional anak maka anak akan memiliki kecerdasan emosional baik yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.

c. Pengaruh langsung pola asuh demokratis terhadap hasil belajar matematika siswa melalui efikasi diri

Pengaruh secara tidak langsung pola asuh orang tua demokratis melalui efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,055 dengan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu prestasi akademik. Misalnya, Bouchey dan Harter (2005) menyatakan bahwa prestasi yang diraih oleh seorang siswa dalam suatu bidang tertentu dipengaruhi oleh efikasi diri individu akan bidang tersebut. Seorang siswa yang merasa mampu dalam mengerjakan sesuatu akan berdampak pada keberhasilan

siswa tersebut menyelesaikan hal yang ia kerjakan dengan baik. Persepsi orang-orang di sekitar mengenai kemampuan akan pelajaran matematika siswa yang bersangkutan akan memberikan suatu pemikiran kepada siswa itu sendiri akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah matematika (Bouchev & Harter). Setiap individu memiliki kemampuan untuk memengaruhi seseorang dalam membentuk kepercayaan seseorang baik secara disadari maupun tidak disadari. Guru, orang tua dan teman memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepercayaan ini (Tansil, dkk.,2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan efikasi diri matematika anak yang kemudian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows* maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika

Pengaruh secara langsung interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,215.

Dengan melakukan interaksi sosial yang baik seorang siswa akan terdorong memiliki jiwa kerja sama yang baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Jiwa kerja sama yang baik tersebut dapat disalurkan dalam bekerja sama dalam hal mengatasi kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini juga di perkuat dari penelitian Wentzel bahwa siswa yang memiliki persahabatan dalam sekolah menengah menunjukkan peningkatan tingkat perilaku prososial dan prestasi akademis. Nelson dan DeBacker menemukan korelasi positif antara remaja yang mengalami hubungan positif dengan rekan-rekan mereka terhadap prestasi siswa. Selain itu, mereka melaporkan bahwa memiliki sahabat yang menghargai akademisi juga berkontribusi untuk adaptif motivasi berprestasi (Jacobson, 2012). Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya sangat erat kaitannya dengan hasil belajar matematika setiap individu.

b. Pengaruh langsung interaksi teman sebaya melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

Pengaruh secara tidak langsung interaksi teman sebaya melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya 0,089 dengan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ . Teman sebaya memiliki peranan penting sebagai sumber dorongan emosional remaja karena dengan berinteraksi dengan teman sebaya, anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan perkembangan emosi. Sehingga jika anak bisa bergaul dengan teman sebaya secara positif maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya.

Menurut Hein (Rosemary, 2008) kecerdasan emosional mengacu pada potensi bawaan seseorang. Oleh karena itu, hingga pada tahap tertentu setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya masing-masing yang diperoleh sebagai warisan genetiknya. Namun, untuk perkembangan selanjutnya faktor lingkungan menjadi sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional seseorang, sehingga pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya juga.

c. Pengaruh langsung interaksi teman sebaya melalui efikasi diri terhadap hasil belajar matematika

Pengaruh secara tidak langsung interaksi teman sebaya melalui efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,109 dengan  $p\text{-value} = 0,0003 < 0,05$ . Dampak lingkungan teman sebaya yang positif dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dapat meningkatkan pengetahuan, memiliki adaptasi sosial yang positif dan perilaku yang positif pula sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berkembang secara teratur. Awal dari pertumbuhan efikasi diri dipusatkan pada orang tua, kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya (Widiyanti & Marhaeni, 2013). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Winheller, Hattie dan Brown (Hudiyah & Alsa, 2014) mengenai hubungan dengan teman sebaya, dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pada siswa menengah keterlibatan sosial dengan teman sebaya membuat siswa meningkatkan prestasi belajar matematika dan juga dengan efikasi diri dapat membuat siswa menjadi yakin dalam mempelajari matematika dan yakin pula dapat berhasil dalam menjalankan tugas-tugas matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan berinteraksi sosial dengan teman sebaya yang positif maka akan mempengaruhi efikasi diri siswa yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Manggala di Makassar memiliki pola asuh demokratis (PA) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi, Interaksi sosial teman sebaya (TS) dalam belajar matematika dengan kategori sedang, kecerdasan emosional (KE) dalam belajar matematika dengan kategori sedang, Efikasi diri (ED) dalam belajar matematika dengan kategori sedang dan hasil belajar matematika (HB) dengan kategori sedang. (2) Pola asuh demokratis ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan emosional( $X_3$ ) dan efikasi diri ( $X_4$ )) masing-masing koefisien jalurnya 0,231; 0,082 dan 0,055. (3) Interaksi sosial teman sebaya ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kecerdasan

emosional( $X_3$ ) dan efikasi diri ( $X_4$ )) masing-masing koefisien jalurnya 0,215; 0,089, dan 0,109.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) kepada para peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai hasil belajar matematika. (2) Kepada guru sebagai pendidik. Penelitian ini mendapatkan bahwa interaksi sosial teman sebaya mempunyai pengaruh total lebih besar dibandingkan pola asuh orang demokratis. Kenyataan ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih banyak menekankan interaksi dengan teman sebaya. (3) Kepada para orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua hendaknya benar-benar memperhatikan pola pengasuhan yang diterapkan untuk anak-anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengw.* e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Erasmus, Petro. 2013. *Relationship Between Emotional Intelligence, Study Orientation In Maths And Maths Achievement Of Middle Adolescent Boys And Girls.* GSE Journal Of Education: North West University.
- Festus, Azuka Benard. 2012. *The Relationship between Emotional Intelligence and Academic Achievement of Senior Secondary School Students in the Federal Capital Territory, Abuja.* Journal of Education and Practice: National Mathematical Centre, P.M.B. 118, Abuja, Nigeria.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2002. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga
- Hayati, Mala. 2010. *Hubungan Kemampuan Metakognitif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Keterampilan Laboratorium Kimia Analitik Mahasiswa Analisis Kesehatan.* Tesis tidak diterbitkan. UNS
- Hudiyah, Aniq & Alsa, Asmadi. 2014. *Efikasi Diri Matematika Dan Hubungan Dengan Teman Sebaya Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika.* Tesis tidak diterbitkan. UGM
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Dirumah Dan Disekolah.* Jakarta: Gramedia
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional intelligence* (terjemahan). Jakarta: Gramedia
- Ulutas, Ilkay & Omeroglu, Esra. 2007. *Maternal Attitudes, Emotional Intelligence and Home Environment and Their Relations with Emotional Intelligence of Sixth Years Old Children.* Articles research.
- Jacobson, Lisette T. 2012. *Academic Performance in Middle School: Friendship Influences.* Global Journal of Community Psychology Practice: Wichita State University, Kansas. Volume 2 Issue 3.

- Kusumaningrum, A., Trilonggani, H., & Nurhalina. 2011. *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Usia 12-15*. Artikel penelitian. UNSRI
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mutodi, Paul. 2014. *The Impact of Parental Involvement on Student Performance: A Case Study of a South African Secondary School*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. MC SER Publishing, Rome-Italy Vol 5 No 8
- Ormord, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rosemary, Aulia. 2008. *Perbedaan kecerdasan emosional antara siswa SMA dengan siswa Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren*. Skripsi: Universitas Indonesia.
- Suyanto. 2009. *Humanisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sainong, Rahmawati. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis orang tua, Pemanfaatan Fasilitas Belajar Melalui Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMPN Se-Kabupaten Jeneponto*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: UNM
- Tansil, S., Aditomo, A., & Tjahjono, E. 2009. *Reflected Appraisals dan Mathematic Academic Self-Efficacy pada Siswa SMA*. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 24, No. 2, 183-188.
- Widiyanti, Mas Diah & Marhaeni, Adijanti. 2013. *Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua pada Remaja Tengah di Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, 171-180.